

Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
2

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2017

e-ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi

VOLUME 2, NO 2, 2017

DAFTAR ISI

Kapital Sosial Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Terpencil Helena Anggraeni, Tjondro Sugianto STIM Shanti Bhuana Bengakayang, Indonesia	61-68
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Permintaan dan Penawaran di Sekolah Menengah Atas Rudi Hartono, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	69-82
Pengaruh Infomasi Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yunita astikawati, Emilia Dewiati Pelipa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	83-91
Pengaruh Transaksi Investor Asing Terhadap Transaksi Investor Domestik Di Pasar Modal Indonesia Yunita Astikawati, Dessy Triana Relita STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	92-102
Peran Credit Union Dalam Bidang Agribisnis Untuk Pembangunan Pertanian Dan Ekonomi Sabinus Beni, Blasius Manggu STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia	103-111
Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i> Materi Pasar di Kelas VIII Sarce Yuliana Tamelan, Yulia Suriyanti, Valentinus Ola Beding STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	112-117

PENGARUH INFORMASI KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Yunita Astikawati¹, Emilia Dewiati Pelipa²

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email: yunita.as@stkippersada.ac.id

Diterima: 12 Oktober 2017; Disetujui: 29 Oktober 2017; Diterbitkan: 1 November 2017

Abstract: *Value of company could be optimized through optimizing of the company's performance both in financial and non financial. The optimal corporate value is very difficult to be determined. This is due to the value of the company is strongly influenced company's ability, policy, and the management style. Therefore, investors should learn and analyze the company's performance fundamentally. Fundamental analysis could provide an overview of the company as a whole. This study examines the effect of financial information on the value of company that was projected using IHSI. The finding of this study showed that investors used financial information in making the investment decisions. Investor prefers the company that has investment opportunities in the future. Investment opportunities will increase the value of the company and the wealth of investors.*

Keywords: *Financial Information, Company Value*

Abstrak: Nilai perusahaan dapat dioptimalkan dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan baik secara financial maupun non financial. Nilai perusahaan yang optimal sangat sulit untuk ditentukan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan sangat dipengaruhi kemampuan perusahaan, kebijakan dan *management style*. Oleh karena itu, investor harus mempelajari dan menganalisis kinerja perusahaan secara fundamental. Analisis fundamental dapat memberikan gambaran mengenai perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini menguji pengaruh dari informasi keuangan terhadap nilai perusahaan yang di proyeksikan menggunakan IHSI. Hasil penelitian ini memberikan menunjukkan bahwa investor menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan investasi. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki peluang investasi dimasa mendatang. Peluang investasi tersebut akan meningkat nilai perusahaan dan kekayaan investor.

Kata kunci: *Informasi Keuangan, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia menunjukkan perbaikan kinerja dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki kinerja baik umumnya akan dan telah listing di pasar modal. Perusahaan yang melakukan listing di bursa saham hingga tahun 2015 telah mencapai 525 perusahaan. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan auditan melalui website perusahaan dan website *Indonesia Stock Exchange*. Laporan keuangan auditan dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk mengevaluasi kinerja dan *prospect* perusahaan. Kinerja dan *prospect* perusahaan dapat diukur melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan bersifat *financial* dan *non financial*. Informasi *financial* dapat dilihat dari laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi. Informasi *non financial* dapat dilihat dari catatan atas laporan keuangan. Informasi *financial* dan *non financial* akan menjadi sumber referensi bagi pembuat keputusan bisnis. Informasi lainnya seperti perekonomian mikro dan makro, kebijakan manajemen, dan kebijakan pemerintah akan menjadi sumber pertimbangan dalam membuat keputusan. Pihak pembuat keputusan bisnis di pasar modal disebut juga investor. Investor memiliki peran penting bagi perusahaan. Investor merupakan pihak yang dapat

mendukung *going concern* perusahaan. Investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tertentu. Perusahaan yang menjadi target investasi umumnya memiliki kinerja secara historis dan pasar yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja historis dan pasar yang baik akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki kinerja historis dan pasar kurang baik akan memiliki nilai perusahaan yang rendah. Nilai perusahaan dapat dioptimalkan dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan baik secara *financial* maupun *non financial*. Nilai perusahaan yang optimal sangat sulit untuk ditentukan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan sangat dipengaruhi kemampuan perusahaan, kebijakan dan *management style*. Nilai perusahaan yang optimal juga belum dapat didefinisikan secara jelas. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai formula. Salah satunya yaitu indeks harga saham individual. Indeks harga saham individual untuk setiap perusahaan akan berbeda dari waktu ke waktu. Indeks harga saham individual juga dapat dibandingkan dengan indeks harga saham sektoral. Indeks harga saham individual yang lebih tinggi dari indeks harga saham sektoral menunjukkan bahwa perusahaan tertentu memiliki kinerja baik dan *prospect* yang menguntungkan. Indeks harga saham individual yang lebih rendah dari indeks harga saham sektoral menggambarkan bah-

wa perusahaan memiliki kinerja dan prospect yang kurang menguntungkan. Investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki indeks harga saham individual lebih tinggi dari pada indeks harga saham sektoral. Indeks harga saham individual bukan satu-satunya faktor penentu pergerakan saham perusahaan. Saham perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh persepsi investor. Persepsi investor akan mempengaruhi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Perubahan perdagangan saham di pasar modal terlihat dari perubahan volume, frekuensi, harga jual beli saham.

Investor akan menggunakan kinerja pasar untuk menentukan keputusan jual beli saham. Namun, terkadang terdapat investor yang tidak menggunakan informasi dari laporan keuangan dalam membuat keputusan bisnis. Investor terkadang tidak rasional dalam membuat keputusan investasi. Investor hanya mengikuti issue-issue pasar. Investor juga terkadang mengikuti keputusan investasi pihak asing. Investor yang tidak memahami secara fundamental kinerja perusahaan akan mudah terjebak dalam pembelian saham gorengan. Susilo(2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, investor harus mempelajari dan menganalisis kinerja perusahaan secara fundamental. Analisis fundamental dapat mem-

berikan gambaran mengenai perusahaan secara menyeluruh

KAJIAN TEORI

Informasi financial perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perolehan modal perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya (Christiani, 2010) Informasi financial digunakan untuk mengukur kekayaan perusahaan, pengelolaan perusahaan dan prospect perusahaan. Informasi financial perusahaan akan lebih mudah diukur menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut mencakup rasio modal kerja, struktur modal, aset, aliran kas, laba, dan rasio lainnya. Rasio modal kerja menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar menggunakan aset lancar. Net working capital positive when current asset greater than current liabilities (Ross *et al*, 2010: 28). Modal kerja dihitung dengan cara mengurangi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aliran kas perusahaan juga menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan bisnis

Aliran kas perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas dari kegiatan operasi yaitu kas yang diperoleh dari kegiatan operasi dalam menjual produk kepada konsumen. Arus kas dari kegiatan operasi dapat dihitung

menggunakan EBIDA margin. Nilai EBI-DA margin dari tahun ke tahun akan berubah untuk setiap perusahaan. Perubahan ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembalidengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010). Aliran kas dari aktivitas investasi dapat dilihat dari perubahan nilai aset perusahaan dari tahun ke tahun. Perubahan jumlah aset perusahaan dikarenakan adanya penambahan dan pengurangan jumlah aset. Apabila nilai aset dari tahun ke tahun meningkat maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menguntungkan di masa mendatang. Aset yang semakin besar memberikan kepastian bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang cukup untuk menutupi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Aset perusahaan dapat diukur menggunakan *return on asset*. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan kas yang berasal dari kegiatan pendanaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan dapat diperoleh dari pinjaman, perdagangan saham dan deviden.

Arus kas dari kegiatan pendanaan dapat dihitung menggunakan *return on equity*. *Return on equity* yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu mengelola sumber pendanaan dan

menghasilkan keuntungan. Apabila nilai *return on equity* rendah maka perusahaan dianggap Struktur modal dapat dihitung menggunakan *debt to equity ratio*, dan *debt ratio*. Laba ditahan merupakan informasi yang penting bagi investor. Perusahaan yang memiliki proporsi laba ditahan yang besar umumnya memiliki proyek yang akan dibiayai dimasa mendatang. Perusahaan tersebut memberikan keuntungan yang menarik bagi investor. Perusahaan yang lebih banyak membagikan laba perusahaan dalam bentuk deviden dan memiliki proporsi laba ditahan lebih rendah memberikan gambaran yang sebaliknya. Perusahaan tersebut belum memiliki rencana investasi dimasa mendatang. Investor yang menyukai deviden akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang selalu membagikan deviden. Namun, terdapat investor yang lebih menyukai perusahaan yang menahan laba perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Investor tersebut lebih menyukai nilai investasinya meningkat dari tahun ke tahun. Laba ditahan dan deviden sangat dipengaruhi oleh laba perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur menggunakan *rasio profit margin* dan *earning margin* kurang mampu mengelola sumber pendanaan. Struktur modal merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan oleh investor dalam membuat keputusan bisnis. Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai modal sendiri dan nilai hutang

(Hasugian, 2008). Struktur modal menggambarkan komposisi penggunaan hutang dan modal dalam membiayai aktivitas perusahaan. Apabila nilai hutang lebih tinggi daripada modal maka perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan. Apabila nilai modal lebih besar dari hutang maka potensi kebangkrutan lebih rendah

Semua informasi digunakan untuk menilai perusahaan. Investor dapat mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan beberapa formula. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *market capitalization* atau kapitalisasi pasar, *market to book value*, *indeks harga saham individual*, *Tobins'q* dan rasio lainnya. Kapitalisasi pasar juga menjadi sumber informasi tambahan bagi investor. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan *profitable*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tidak tinggi umumnya dianggap kurang menguntungkan. Nilai *market to book value* dan indeks harga saham individual yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan akan menguntungkan dimasa mendatang. Semakin kecil kepemilikan yang disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena dengan adanya nilai kas yang berlebihan atau kepemilikan yang tinggi pada cenderung membuat penurunan akuisisi dan

merger (Harford, 1999 dalam Susanti, 2010). Formula nilai perusahaan diatas menggunakan nilai pasar saham sebagai tolak ukurnya. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan tidak hanya di lihat dari nilai bukunya. Investor umumnya lebih tertarik menilai perusahaan menggunakan nilai intrinsik dan nilai pasar saham

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah secara empiris. Penelitian ini menggunakan *secondary data*. Subyek penelitian ini adalah semua perusahaan yang telah listing di pasar modal Indonesia. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria (sebagai berikut):

1. Perusahaan sudah listing di pasar modal Indonesia sebelum atau sejak tahun 2012.
2. Perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan.
3. Saham perusahaan aktif di perdagangan di pasar modal Indonesia.

Perusahaan di sektor keuangan. Sektor keuangan dipilih karena sektor ini memiliki sub sektor yang bergerak di bidang perbankan, Sektor finance dipilih karena sektor ini cepat terpengaruh oleh perubahan ekonomi secara regional maupun

global. Dilain pihak perbankan mendapatkan pandangan positive dari para investor ketika pemerintah mengumumkan adanya tax amesty di tahun 2016. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 30 peru-

sahaan perbankan yang listing di bursa saham indonesia

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator berikut ini

Keuangan	Formula
Net Working Capital (NWK)	$(\text{Cash} + \text{Other Current Asset}) - \text{Current Liabilities}$
EBIDA Margin (EM)	$\text{EBIDA} / \text{Sales}$
ROA	$\text{Net Income} / \text{Total Asset}$
ROE	$\text{Net Income} / \text{Total Equity}$
Debt To Equity Ratio (DER)	$\text{Total Debt} / \text{Total Equity}$
Debt Ratio (DR)	$(\text{Total Asset} - \text{Total Equity}) / \text{Total Assets}$
Profit Margin (PM)	$\text{Net Income} / \text{Sales}$

Variabel dependent dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator berikut ini:

Market Capitalization (MCAP)	$\text{Price Pershare} \times \text{Share Outstanding}$
Market To Book Value (MBV)	$\text{Market Value Pershare} / \text{Book Value Pershare}$
Indeks Harga Saham Individual (IHSI)	$(\text{Regular closing price} / \text{base price}) \times 100$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh dari informasi keuangan terhadap nilai perusahaan yang di proyeksikan menggunakan IHSI. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi berganda. Regresi ini harus memenuhi uji asumsi klasik dan kemudian dilanjutkan dengan uji regresi menggunakan EvIEWS 7.2.

A. Uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik dijabarkan sebagai berikut

1. Uji normalitas.

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas menunjukkan bahwa, data berdistribusi normal. Hal ini karena nilai probabilitas dari JB lebih kecil dari standar error yang ditetapkan sebesar 5%. Walaupun data tidak berdistribusi normal ini namun dapat digunakan di dalam penelitian. Hal ini dikarenakan uji JB digunakan untuk sampel yang besar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa data pe-

nelitian ini masih dianggap belum mampu menggambarkan sampel secara keseluruhan.

2. Uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel independent di dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas antara variabel PM dan EM, serta Variabel MCAP dan MPV. Hal ini dikarenakan nilai correlation antara variabel independent lebih besar dari 0.80 atau 80%. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu dari variabel independent yang mengalami masalah multikolinieritas tidak digunakan dalam penelitian. Variabel PM dan MCAP tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah data memiliki varian yang sama. Penelitian ini telah menggunakan uji white sehingga penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara residual observasi satu dengan residual observasi lainnya. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa nilai DW

Tahap pertama dalam analisis data telah dilaksanakan. Selanjutnya pengujian pemilihan model regresi terbaik. Uji regresi untuk data panel dapat menggunakan model panel least squares, fixed effect dan

random effect. Model regresi yang akan dipilih akan diuji menggunakan uji hausman dan uji likelihood. Penelitian ini memiliki 6 variabel independent dan 2 variabel dependent

B. Uji hipotesis

1. Pengaruh informasi keuangan terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan ini di proyeksikan dengan IHSI. Uji likelihood diperoleh nilai probabilitas dari chi-squares $0.1311 > 5\%$ (lampiran 3). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah panel least squares (lampiran 4). Hasil analisis menunjukkan bahwa debt equity ratio, debt ratio dan net working capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Return on asset, return on equity berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Earning margin berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya investor lebih menyukai perusahaan yang menahan laba daripada laba perusahaan dibagikan. Hal ini dikarenakan ketika laba digunakan untuk investasi maka akan meningkatkan asset perusahaan. Kekayaan perusahaan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan nilai saham di mata investor. Harga saham perusahaan menjadi lebih mahal dan berdampak pada nilai investasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Harga saham

yang meningkat tentunya meningkatkan nilai kekayaan pemilik modal. Hutang yang digunakan oleh perusahaan juga menjadi perhatian investor. Hutang yang digunakan haruslah proporsional dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Hutang yang semakin besar tentunya akan berdampak pada resiko *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umunya calon investor lebih menyukai perusahaan yang mrnggunakan hutang sebagai *leverage*. Leverage yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai kekayaan investor

1. Pengaruh infomasi keuangan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan di proyeksikan dengan MBV.. Uji likelihood diperoleh nilai probabilitas dari chi-squares $0.1204 > 5\%$ (lampiran 5). Uji likelihood menunjukkan bahwa model yang baik digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah panel least squares. Hasil regresi panel least squares menunjukkan bahwa variabel debt equity ratio dan return on asset berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. debt ratio dan net working capital berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Earning margin dan return on equity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis diatas dapat memberikan gambaran bahwa investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki hutang untuk kegiatan investasi. Kegiatan

investasi tersebut tentunya meningkatkan potensi profitabilitas perusahaan dimasa mendatang. Investor tidak menyukai perusahaan yang menyimpan dana dalam bentuk kas atau current asset lainnya dalam jumlah besar. Investor lebih menyukai apabila perusahaan menahan laba dan menggunakan laba serta kas untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kekayaan perusahaan. Hal ini ditunjukan bahwa ketika ROA meningkat maka nilai dari harga saham perusahaan juga meningkat. Hal ini tentunya diakibatkan kebijakan perusahaan lebih bijak dalam menggunakan laba untuk kegiatan investasi. Investasi tersebut akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham yang meningkat tentu berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik modal. Calon investor juga memandang bahwa perusahaan memiliki potensial profit yang lebih besar sehingga lebih menguntungkan jika membeli saham

PENUTUP

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa investor menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan investasi. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki peluang investasi dimasa mendatang. Peluang investasi tersebut akan meningkat nilai perusahaan dan kekayaan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiani. S, Devi. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings Pada perusahaan Manufaktur di BEI, Tesis, Program Magister Manajemen UNUD.
- Hasugian, Hotbin, 2008. Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan Leverage Perusahaan terhadap Harga Saham setelah Ex Dividen Day di Bursa Efek Indonesia, Thesis, Program Pascasarjana USU.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating, Skripsi, Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Ross, Stephen A. Westerfield, Randolph W. Jaffe, Jeffrey. 2010. Corporate Finance. Mc Graw-Hill International Edition.
- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Susilo, Agus. 2009. Pengaruh Pergerakan Rasio Profitabilitas Emiten Terhadap Perubahan Harga Saham (studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi Manajemen. (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id/5310/>)